

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan akibat adanya intraksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Slameto (2015:2) “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”. Adapun menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015:10) “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) “Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.

Begitu juga Tirtarahardja dan Sulo (2015:129) mengemukakan “Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya)”. Selanjutnya Sary (2015:180) mendeskripsikan “Belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen”.

Dari beberapa pendapat tersebut maka peneliti berpendapat bahwa belajar adalah suatu kejadian dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan didalam diri untuk menjadi perilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku, adapun tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Seseorang yang melakukan kegiatan belajar, harus terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2015:42-50) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi, perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya sedangkan motivasi berkaitan dengan minat, siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pembelajaran akan memunculkan perhatian dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajari pembelajaran tersebut.
2. Keaktifan, siswa yang belajar selalu menunjukkan keaktifan dalam kegiatannya, baik secara fisik maupun fisikis.
3. Keterlibatan langsung, keterlibatan yang dimaksudkan adalah kegiatan kognitif, fisik, emosional dalam pembentukan sikap dan nilai.
4. Pergaulan, dapat melatih daya-daya jiwa dan membentuk respon yang benar serta membentuk kebiasaan-kebiasaan.
5. Tantangan, siswa yang mendapatkan tantangan akan lebih bergairah untuk mengatasi bahan belajar baru.
6. Perbedaan individu, setiap individu unik yang artinya tidak akan ada manusia yang sama persis, setiap manusia memiliki perbedaan dengan yang lain.

Sedangkan Sobri dalam Ihsana (2017:18-19) menyatakan 8 prinsip-prinsip belajar, yaitu:

- (1) Belajar perlu memiliki pengalaman dasar;
- (2) Belajar harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah;
- (3) Belajar memerlukan situasi yang problematis;
- (4) Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa;
- (5) Belajar memerlukan bimbingan, dorongan dan arahan;
- (6) Belajar memerlukan latihan;
- (7) Belajar memerlukan metode yang tepat;
- (8) Belajar memerlukan waktu dan tempat yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan prinsip-prinsip belajar adalah memiliki tujuan, situasi yang kondusif, bimbingan dan motivasi, terlibat langsung, latihan dan metode serta waktu. Prinsip-prinsip belajar akan dilakukan siswa yang sedang belajar baik secara sadar maupun tidak.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar memerlukan kemampuan siswa untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, guna mencapai hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya. Ihsana (2017:33-45) menjelaskan faktor yang mempengaruhi proses belajar dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor Internal (dalam diri individu), dapat digolongkan ke dalam menjadi 3 yaitu:
 1. Faktor Jasmani dibagi lagi menjadi dua, yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan terganggu dan memiliki cacat tumbuh seperti buta, tuli, bisu dan pincang.
 2. Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan.
 3. Faktor Kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani bisa karena kelaparan, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kebosanan sehingga menghilangkan minat.
- b. Faktor Eksternal (dari luar diri individu), dapat digolongkan ke dalam menjadi 3 yaitu:
 1. Faktor lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Adapun bagian dari faktor keluarga yakni: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
 2. Faktor lingkungan sekolah, merupakan tempat bagi anak untuk belajar secara formal. Faktor sekolah meliputi: kurikulum, keadaan sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik.
 3. Faktor lingkungan masyarakat, dalam hal ini pengawasan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengontrol secara proporsional teman bergaul anak.

4. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu kemampuan yang berupa pengalaman serta mampu berkreaitivitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang efektif, di dalam mengajar guru dituntut untuk dapat memberikan perubahan kepada peserta didik yang dapat menghasilkan suatu pengetahuan serta membentuk watak dan nilai sikap yang baik.

Menurut Slameto (2015:29) “Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus”. Menurut Oemar Hamalik (2014:45) “Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif”.Selanjutnya menurut Alvin W.Howerd dalam Asep Jihad (2013:10) “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing, seseorang untuk dapat

mengubah, atau mengembangkan *skill, attitude, ideals*, (cita-cita), penghargaan, pengetahuan”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah proses intraksi antara guru dan siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa untuk perubahan tingkah laku yang baik.

5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang bersifat positif, dan pada tahap akhir didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengarahkan siswanya dengan sumber belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan suatu proses kerjasama antara guru dan siswa.

Menurut Ihsana (2017:52) “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 297) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Selanjutnya Menurut Suherman dalam Asep Jihad (2013:11) “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang menciptakan intraksi antara guru dan sumber belajar sehingga memungkinkan siswa memproses informasi nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.

6. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses yang panjang untuk mencapai sebuah prestasi belajar. Muhibbin (2017:216) mengemukakan “Prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat

pengalaman dan proses belajar siswa”. Ranah yang dimaksudkan disini adalah ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Prestasi belajar tidak dapat lepas dengan yang namanya belajar. Belajar adalah proses terbentuknya prestasi belajar, belajar yang maksimal akan menghasilkan prestasi yang tinggi. KKBI (2013) menuliskan “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru”.

Menurut Winkel dalam Hamdani (2017:138) “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Sedangkan menurut Arif Gunarso dalam Istirani dan Intan (2017:36) “Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

Menurut Mulyasa dalam Istirani dan Intan (2017:36) “Bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya”.

Penilaian dalam melihat seorang anak dapat menerima pembelajaran adalah dengan melihat prestasi belajarnya. Prestasi dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Ataupun dengan kata lain prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Dari beberapa pendapat tersebut maka peneliti berpendapat bahwa Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya belajar. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian dari suatu proses belajar yang diambil dari nilai uts.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Mulyasa dalam Istirani dan Intan (2017:39) menyatakan “Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu : (1) Bahan atau materi yang dipelajari, (2) Lingkungan, (3) Faktor instrumental, (4) Kondisi peserta didik”.

Faktor-faktor tersebut secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa.

Dari sudut komponen pembelajaran, maka menurut Makmun dalam Istirani dan Intan (2017:40) mengemukakan “komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran dan pengaruh terhadap prestasi belajar, adalah (1) masukan mentah (raw-input), menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran, (2) masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti : guru, metode, bahan atau sumber dan program dan, (3) masukan lingkungan, yang menunjukkan pada situasi keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman”.

Prestasi belajar bukanlah suatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Dengan demikian untuk memahami dan mendongkrak atau meningkatkan prestasi belajar, perlu di dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.

1. Faktor internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukan. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera, sedangkan faktor psikologis berasal dari dalam diri seseorang, seperti intelegensi, minat dan sikap.

1. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial

bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya

2. Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam matapelajaran tertentu.
3. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif, berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relative tetapi terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif
4. Waktu dan kesempatan, waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan nonsosial. Faktor sosial yang menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor nonsosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya : keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:181) mengatakan bahwa “Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Dimana sarana dan prasarana menunjang proses pendidikan terkhususnya didalam proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang baik juga.

8. Indikator Prestasi Belajar

Pada dasarnya dalam menyampaikan hasil belajar seorang siswa dilihat dari kondisi internal dan eksternal, seperti kondisi psikologis yang dapat berubah karena adanya pengalaman dan proses belajar siswa yang berbeda. Dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat merubah hasil belajar siswa, namun dalam menyampaikan hasil belajar ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu diperlukannya ketelitian guru dalam melihat hasil belajar siswa melalui cuplikan perubahan perilaku yang dianggap penting dalam menentukan hasil belajar siswa (Muhibbin, 2017:216).

Muhibbin (2017:217) mengemukakan ada beberapa indikator prestasi

belajar untuk melihat hasil belajar siswa, yaitu diantaranya:

1. Ranah Kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatannya, ingatannya, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis.
2. Ranah Afektif, seseorang bisa dilihat dari penerimaan, sambutan, apresepsi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakteristik (penghayatan).
3. Ranah Psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Berdasarkan pandangan ahli yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan beberapa indikator prestasi belajar adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga indikator tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, untuk mewujudkan prestasi yang baik.

9. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut E Mulyasa (2004:49) “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran”.

Sedangkan menurut Ibrahim (2010:3) bahwa “Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, misalnya: jalan menuju sekolah penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

Selanjutnya Menurut Matin dan Nurhattati (2016:1) “Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran disekola. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan

prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya”.

Jadi sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sedangkan pengertian sarana dan prasarana secara etimologi (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang an sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya : ruang, buku, perpustakaan dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang membantu dalam proses belajar mengajar baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

10. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar

Standar sarana dan prasarana sekolah merupakan penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik lebih nyaman, aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas, dan dengan demikian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2015 didalam *Matin dan Nurhattati* tentang Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Standar sarana merupakan standar yang cukup penting karena standar proses pendidikan hanya mungkin dapat dilakukan manakala ada standar sarana yang memadai. Jadi standar sarana prasarana merupakan unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan sarana dan prasarana sekolah yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Lahan, misalnya apakah luas sudah sesuai rasio murid, dekat dengan pemukiman dan sebagainya
- 2) Bangunan, misalnya kesesuaian bangunan dengan rasio murid
- 3) Tingkat keamanan lokasi lahan dan bangunan
- 4) Prasarana minimal yang harus dimiliki (kondisi prasarana dan kesesuaian dengan rasio siswa)
- 5) Kondisi sarana

11. Jenis Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Prasarana minimum yang harus ada pada suatu SD adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, tempat beribadah, kamar mandi, gudang, tempat bermain/berolahraga.

Fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya.

- 1) Ditinjau dari fungsinya terhadap PBM, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya sangat tidak menentukan). Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air listrik, telepon, serta perabot/mebiler.

Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan.

- 2) Ditinjau dari jenisnya, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik.

Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibedakan yang mempunyai peran untuk memudahkan

atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, computer, perabot, alat peraga, model, media dan sebagainya.

Fasilitas nonfisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang

3) Ditinjau dari sifat barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.

a. Barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis pakai dan barang tidak habis pakai.

(1) Barang habis pakai ialah barang yang susut volumenya pada waktu digunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu dan sebagainya.

(2) Barang tidak habis pakai adalah barang-barang yang dapat dipakai berulang kali serta tidak susut volumenya semasa digunakan dalam jangka waktu yang relative lama, tetapi dapat memerlukan perawatan agar selalu siap pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti mesin tulis, komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan dan sebagainya.

b. Barang tidak bergerak ialah barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak bisa dipindahka, seperti tanah, bangunan/gedung, sumur, menara air, dan sebagainya”.

Jadi sarana dan prasarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran terbagi menjadi dua yakni sarana prasarana yang langsung dan tidak langsung. Adapun kaitannya dengan penelitian ini, penulis membatasi sarana dan prasarana pendidikan atau belajar hanya pada sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa yang dicapai.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang membuat manusia mengerti, paham dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Dalam pendidikan guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan.

Selain guru ada faktor lain yang menunjang berhasilnya proses belajar salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih baik lagi belajar. Karena sarana dan prasarana sekolah sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, dimana belajar merupakan proses pembentukan sikap maupun perilaku siswa yang bersifat positif.

Dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai akan mendorong maupun termotivasinya siswa dalam belajar sehingga pembelajaran tersebut dapat diterima siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu di uji atau di tes dengan keberadaannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Secara fungsional hipotesis mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *resertch quation*. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah ada “Pengaruh signifikan antara Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDNegeriKec. Tiga Binanga Tahun Ajaran 2018/2019”

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu kejadian dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan didalam diri untuk menjadi perilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku, adapun tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya.
2. Mengajar adalah proses intraksi antara guru dan siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa untuk perubahan tingkah laku yang baik.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses yang menciptakan intraksi antara guru dan sumber belajar sehingga memungkinkan siswa memproses informasi nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.
4. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian dari suatu proses belajar yang diambil dari nilai raport UTS
5. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang membantu dalam proses belajar mengajar baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung.

